

**NARASI BUDAYA BATAK DALAM FILM
INDONESIA**

(Analisis Naratif Budaya Batak dalam Film Mursala)

**NARRATIVE OF BATAK CULTURE IN INDONESIA
MOVIE**

(Narrative Analysis of Batak Culture in Mursala Movie)

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

Dwi Santika

20100530172

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

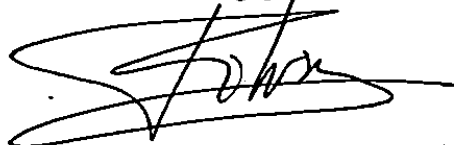
Hari : Rabu
Tanggal : 16 April 2014
Tempat : Ruang Negosiasi
Nilai :

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua

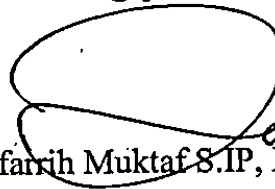
(Fajar Junaedi, M.Si)

Penguji I



(Filosa Gita Sukmono, MA)

Penguji II

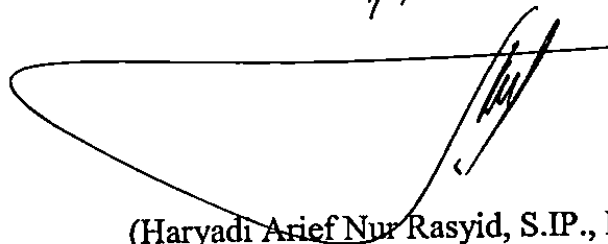


(Zein Mufarrah Muktaf S.IP, M.I.kom)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal :*24/4*.....*2014*.....



(Haryadi Arief Nur Rasyid, S.IP., M.Sc)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

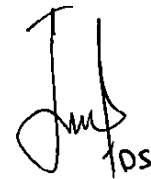
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Dwi Santika
NIM : 20100530172
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Judul Skripsi : Narasi Budaya Batak dalam Film Indonesia (Analisis
Naratif Budaya Batak dalam Film Mursala)

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari karya saya ini terbukti merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaannya.

Yogyakarta,



Dwi Santika

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Khusus Dipersembahkan Untuk :

Kedua Orangtuaku

Agus Roni, SE dan Lusi Deslarusanti, SE

Saudara kandungku :

Dygo Ardestilano

Almamater Kebanggaan :

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Advertising

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur atas rahmat dan segala kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada diriku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada dosen pembimbing, mas Fajar Junaedi, M.Si dan mas Filosa Gita Sukmono, MA yang telah banyak memberi masukan dan pembelajaran dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih kepada mas Zein Mufarrih Muktaf, S.IP., M.Ikom yang menjadi penguji skripsiku, terimakasih atas kritik serta saran yang akhirnya membuat skripsi ini jauh lebih sempurna.

Terimakasih kepada Ibu Elfrida Nainggolan yang sudah bersedia menjadi tempat berdiskusi dan bertanya mengenai budaya Batak.

Terimakasih kepada para *author*, tanpa adanya buku-buku yang menjadi panduan dalam penelitian ini, skripsi ini tidak akan selesai.

Terimakasih kepada Owl City, The Beatles, Panic at The Disco, James Blunt, Michael Buble, Dialog Dini Hari, Peterpan yang selalu menjadi *soundtrack* saat mengerjakan skripsi. Terimakasih atas lirik-lirik yang cerdas dan memberi inspirasi ketika proses menulis skripsi ini. "It's the way I am cooling down".

Terimakasih kepada laptop yang hampir sekarat tetapi tetap bertahan untuk membantuku mengerjakan skripsi ini. "saiki nek meh rusak, meh modar yo rapopo aku wis ikhlas :p".

Terimakasih kepada nenek ter-unyu, Rosmawati Munir yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih kepada :

Jogjakarta dan semua kenangannya. Kota seniman yang paling nyaman dan akan selalu dirindukan. Terimakasih telah memberikan ruang untuk berkarya dan berprestasi. "Rugi kalau sudah tinggal di Jogja tapi tidak berkarya".

Pejuang narasi : Rhafidilla Vebrynda S.Ikom, terimakasih telah menjadi teman diskusi meski disaat-saat genting. Wafda Sajidah, teman sejak semester satu hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi orang yang bisa memaklumin kegilaanku dalam setiap hal. Muthi'ah Ishak, teman seperjuangan dari awal semester hingga detik-detik kelulusan. Nur Fitriana.

Cinema Komunikasi UMY (CIKO) dan Kine UMY yang telah banyak mengajarkanku banyak hal tentang film dan memberikan ilmu yang tidak bisa

Release Photography Club (RPC) yang membuatku tertarik dengan fotografi hingga aku paham bahwa "One picture is better than a thousand words".

Ikom Radio yang menjadi keluarga kecil dan tempat berteduh "ngadem".

Komunitas Menulis (Kumis) yang juga telah menginspirasi untuk selalu menulis dan berkarya.

OtakAtikOtak, tempat persinggahan terakhir setelah lama mengembara mencari jati diri. Without you, I never know what the ad is. Terimakasih kepada Mas Dedi Rokkinvisual, Mentor OAO yang tidak hanya sekedar sang *creator* tetapi juga menjadi pelopor, motivator, *innovator* dan *inspirator* bagi diriku. Terimakasih kepada mas Erwan dan mas Kirman yang hingga saat ini tetap bertahan menjadi mentor OAO.

Teman-teman nongki yang pada umumnya lelaki, terimakasih telah banyak "membuli" sehingga bisa menjadi motivasi diri untuk lebih baik lagi. "Bad Boy is Good Guy".

Teman-teman IK 2010 *yang belum lulus :p haha, Youmi (teman nyari wifi gratis) dkk, Anggun (Anak gunung) "Cory, Mala dan Anis". Guntur (partner pejuang festival, kolega, team work, brader), Bondan, Fatang, Pepeng, Mona, Rahmat, Rega, Ojan, Lukman, Nomex, Trex, Rezma, Eric, Anis cowok, Weli, Intan, Anfit, Fian, Nanda Aria dll.

-Skripsi itu gak berat kok, yang berat itu setelahnya ☺ semangat ya semoga cepat menyusul, Cheers!!-

Walaupun tidak ada hubungannya dengan proses pengerjaan skripsi ini, tapi

KATA PENGANTAR

Apa kelebihan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lainnya? Salah satunya adalah Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang masing-masing budayanya memiliki keunikan tersendiri. Begitu banyak budaya di Indonesia yang masih belum dikenal oleh masyarakat Indonesia. Saat ini banyak media komunikasi yang menyebarkan budaya Indonesia seperti film, iklan, musik, berita dan novel. Sehingga masyarakat luas bisa tahu dan memahami bagaimanakah budaya-budaya Indonesia tersebut. Namun seringkali budaya-budaya Indonesia yang ditampilkan di dalam media tidak sesuai dengan realitas sebenarnya, dan akhirnya masyarakat terkonstruksi dengan ideologi yang disampaikan oleh media kemudian menimbulkan adanya *stereotype*.

Batak adalah salah satu budaya Indonesia yang sangat kuat *stereotype*-nya. Ketika kita mendengar kata-kata "Batak" atau bertemu dengan orang Batak, pasti yang muncul di dalam pikiran kita adalah nilai-nilai keras, kasar, liar, dan sebagainya. Dengan adanya latar belakang dari fenomena inilah yang membuat peneliti membuat penelitian ini. Sebuah penelitian yang berjudul "Narasi Budaya Batak dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Budaya Batak dalam Film *Mursala*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah narasi budaya Batak dalam film *Mursala* yang dianalisis melalui struktur narasi, unsur narasi, model aktan serta oposisi segi empat.

Analisis naratif pada dasarnya adalah analisis mengenai cara dan struktur bercerita dari suatu teks. Analisis naratif tidak hanya sekedar melihat isi cerita tetapi juga memahami karakter di dalam cerita karena terdapat nilai-nilai yang dilekatkan pada karakter dalam cerita oleh pembuat cerita untuk menyampaikan ideologinya.

Penelitian ini dilakukan karena belum banyak yang mengangkat fenomena mengenai budaya Batak dan peneliti ingin mengajak pembaca untuk memahami bagaimana budaya Batak dinarasikan dalam sebuah teks. Dalam jangka waktu kurang lebih lima bulan akhirnya penelitian ini terselesaikan. Terimakasih kepada mas Fajar Junaedi dan mas Filosa Gita Sukmono yang telah membimbing selama proses penulisan penelitian ini dan terimakasih juga kepada mas Zein Mufarrih Muktaf selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penelitian ini. Peneliti mengharapkan masukan dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan penelitian ini selanjutnya.

Yogyakarta, 16 April 2014

Dwi Santika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
UCAPAN TERIMAKASIH	V
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
ABSTRAK.....	XIV
ABSTRACT.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori	12
1. Film Sebagai Konstruksi Makna	12
2. Narasi dalam Film.....	16
3. Budaya Batak	22
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28

	2. Objek Penelitian.....	30
	3. Teknik Pengumpulan Data	31
	4. Teknik Analisis Data.....	31
	5. Tahapan Analisis.....	36
	G. Sistematika Penulisan	36
BAB II	GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	38
	A. Penelitian Terdahulu	38
	B. Fenomena Budaya Batak dalam Film Indonesia	43
	1. Bulan di atas Kuburan (1973).....	43
	2. Secangkir Kopi Pahit (1985)	45
	3. Naga Bonar (1987)	46
	4. Nagabonar Jadi 2 (2007).....	47
	C. Film Mursala	51
BAB III	PEMBAHASAN.....	54
	A. Tahapan Analisis.....	54
	B. Peristiwa-peristiwa dalam Film Mursala	55
	C. Penyajian Data dan Pembahasan	76
	1. Struktur Narasi	76
	2. Unsur Narasi.....	81
	3. Analisis Model Aktan.....	92
	4. Analisis Oposisi Segi Empat.....	102
BAB IV	PENUTUP.....	116

B. Saran119
DAFTAR PUSTAKA.....122

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Narasi dalam Film “Mursala	77
Tabel 2	Susunan Cerita dalam Film “Mursala”	82
Tabel 3	Susunan Plot dalam Film”Mursala”	86
Tabel 4	Nilai Nilai yang terdapat pada Tabel	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Scene</i> Raja Ketahuan Mencuri Tahu	5
Gambar 2	<i>Scene</i> Raja Dan Keempat Temannya.....	5
Gambar 3	<i>Scene</i> Ketika Nagabonar Diam-Diam Mencopet Jam Tangan Pengusaha Jepang Saat Mereka Berjabat Tangan	6
Gambar 4	<i>Scene</i> Ketika Nagabonar Menunjukkan Dompot Rekan Kerja Anaknya Yang Dycopet Diam-Diam	6
Gambar 5	<i>Scene</i> Anggiat Membacakan Esepsi	8
Gambar 6	<i>Scene</i> Keindahan Pantai Di Pulau Mursala	9
Gambar 7	Model Aktan	34
Gambar 8	Oposisi Segi Empat	35
Gambar 9	Cover Film Bulan Di Atas Kuburan	43
Gambar 10	Salah Satu <i>Scene</i> Dalam Film Di Atas Kuburan	44
Gambar 11	Cover Film Secangkir Kopi Pahit	45
Gambar 12	Cover Film Naga Bonar	46
Gambar 13	Cover Film Nagabonar Jadi 2	47
Gambar 14	<i>Scene</i> Anggiat Diwawancarai Para Wartawan Medi.....	50

Gambar 16	<i>Cover Film Mursala</i>	51
Gambar 17	<i>Scene Ketika Uli dan Clarissa Berdialog di Bawah Air Terjun Mursala</i>	52
Gambar 18	Analisis Model Aktan Pertama	94
Gambar 19	Analisis Model Aktan kedua	96
Gambar 20	Analisis Model Aktan Ketiga	97
Gambar 21	Analisis Model Aktan Keempat	99
Gambar 22	Analisis Model Aktan Utama	101
Gambar 23	Analisis Onocisi Sogi Emmet	110

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Advertising

Dwi Santika (20100530172)

Narasi Budaya Batak dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Budaya Batak dalam Film *Mursala*)

Tahun Skripsi: 2014 + 123 Halaman

Daftar Pustaka: 17 buku + 5 skripsi + 2 dari internet

Budaya Batak telah lama digambarkan dalam film Indonesia. Pada umumnya budaya Batak di dalam film hanya digambarkan melalui tokoh-tokoh dengan watak yang keras, liar dan peran-peran yang tidak menyenangkan. Namun film *Mursala* yang menjadi objek penelitian ini memiliki perbedaan, mulai dari penggambaran tokoh, penokohan, latar dan *setting*. Tokoh Batak dalam film ini digambarkan sebagai sosok yang baik, cerdas, pekerja keras dan peran-peran yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film *Mursala* menarasikan budaya Batak melalui struktur narasi, unsur narasi, model aktan dan oposisi segi empat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif Tzevetan Todorov dan Algirdas Greimas. Algirdas Greimas menganalogikan narasi sebagai struktur makna, seperti sebuah kalimat yang terdiri atas rangkaian kata-kata dimana setiap kata menempati posisi dan fungsinya masing-masing sebagai subjek, objek, predikat dan strukturnya. Setelah melihat melalui struktur narasinya, peneliti melihat dalam film ini budaya Batak dinarasikan sebagai gangguan yang menyebabkan konflik dalam cerita. Kemudian berdasarkan unsur-unsur narasi, budaya Batak dinarasikan sebagai budaya yang konsisten karena budaya Batak di dalam film *Mursala* diceritakan dengan waktu yang panjang dan pada akhir cerita adat budaya Batak tetap dipertahankan. Sedangkan pada analisis model aktan, dapat diketahui bahwa Anggiat menjadi tokoh utama yang membawa dan membentuk budaya Batak dalam film *Mursala*. Pada analisis terakhir yaitu melalui oposisi segi empat, peneliti menemukan bahwasanya film *Mursala* menjelaskan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya Batak yang terdapat pada orang batak yang lama tinggal dan menetap di daerah Tapanuli Tengah (desa) berbeda dengan orang Batak yang lama hidup di kota.